

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu aspek dasar untuk menentukan perkembangan dalam suatu negara terutama dalam melancarkan perekonomian negara melalui perdagangan internasional. Adapun pengertian transportasi itu sendiri adalah suatu kegiatan memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya sesuai dengan waktu dan kebutuhan. Jika dilihat dari segi ekonomi, maka peranan industri transportasi sangat mutlak dan strategis dalam pembangunan perekonomian saat ini. Keperluan jasa transportasi akan bertambah seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, sehingga dapat sejalan dengan perkembangan ekonomi yang ada.

Kemajuan teknologi semakin hari semakin berkembang, begitu pula teknologi dalam kegiatan industri berperan penting dalam hal kelancaran kegiatan pengangkutan muatan baik pengiriman *domestic* maupun *internasional* baik itu menggunakan transportasi darat, laut maupun udara.

Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi laut mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional. Dikarenakan pelabuhan merupakan bagian tertinggi dari mata rantai untuk sistem transportasi maupun *logistic* di Indonesia bahkan di mancanegara. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan pelabuhan dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat.

Dalam melakukan proses bongkar/muat PT. IPC Terminal Petikemas Jakarta menyediakan berbagai macam alat seperti *Ruber Tyred Gantry Crane* (RTGC), *Reach Stacker* (RS), *Container gantry Crane* (CC), dan lain sebagainya yang dimiliki oleh PT. IPC Terminal Petikemas serta dari mitra – mitra perusahaan pelayaran yang mempunyai alat sendiri, sehingga semua

kapal dapat terlayani secara maksimal.

Pusat perekonomian tertinggi negeri ini untuk pengelolaan ekspor – impor (*Oceangoing/Internasional*) melalui jalur laut yakni dengan barang yang berbentuk petikemas. Karena tarif yang murah dan dapat mengangkut ratusan bahkan ribuan TEUs (*Twenty feet Equivalent Unit*) dalam satu angkutan. Jika dilihat dari bentuknya petikemas juga mampu untuk menyimpan segala jenis barang dan ukuran sehingga mempermudah pengirim mengirimkan semua jenis barang dengan petikemas.

Pada awalnya kegiatan pengangkutan barang – barang petikemas maupun non petikemas sering terbentur dengan terbatasnya daya angkut, perizinan lintas batas antar negara, serta masalah – masalah lain seperti penanganan barang di darat (*cargo handling*) dan Kegiatan *custom clearance*. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, kendala – kendala tersebut mulai memudar sehingga kelancaran arus barang keluar dan masuk dengan mudah dapat memenuhi kebutuhan masing – masing *shipper* ataupun *consignee*, serta negara yang bersangkutan mendapatkan keuntungan juga melalui bea masuk dan keluar.

Semua jenis angkutan melalui jalur darat, laut dan udara mempunyai keunggulan dan kelemahan masing – masing. Tetapi pengiriman melalui udara dan laut tetap membutuhkan transportasi darat untuk mengantarkan barang sampai ke gudang *consignee* yakni menggunakan jasa *trucking* untuk mengambil dan mengantarkan ke gudang tujuan.

Kemudian keamanan barang kiriman juga terjaga dan dalam keadaan utuh selama proses transportasi, yang mengacu pada perkembangan teknologi yang semakin canggih. Untuk penanganannya biasanya pihak pengiriman menunjuk sebuah *freight forwarder* atau sering disebut EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), dalam hal ini sebagai agen *cargo* yang mengurus barang, mulai dari barang keluar gudang *shipper* sampai dengan barang tersebut diterima oleh *consignee* atau sebaliknya.

PT. IPC Terminal Petikemas merupakan pelabuhan khusus petikemas yang mempunyai lapangan penumpukan di lini 1 dan lini 2 (Area Terminal *Support*) dengan berbagai macam sistemnya yang dapat menunjang semua

kegiatan bongkar dan muat dari/ke kapal yang berada di wilayah tambatan sampai berlabuh kembali. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh lini 2 adalah proses *Ekstended Storage Yard* (ESY) dengan sistemnya yang bernama *Line Operation Sistem* (*LineOS*). ESY ini merupakan perpanjangan wilayah dari lini 1 ke lini 2 ketika *Yard Occupancy Ratio* (*YOR*) berada di angka 60 – 70%, lapangan yang dipakai untuk proses ESY adalah lapangan 217X yang bertujuan untuk mempermudah proses pengambilan barang serta proses pembayaran administrasi, lapangan 217X dari segi tempat sangat strategis yang berdekatan dengan pintu keluar dermaga dan merupakan lapangan khusus barang *domestic*.

Namun kapasitas lapangan untuk menimbun barang – barang ini terkadang mempengaruhi jumlah pemasukan barang itu sendiri. Tidak hanya dari segi kapasitas dan fasilitas yang tersedia, tetapi kondisi lapangan juga dapat menentukan maksimal penumpukan barang, terutama untuk barang – barang yang memerlukan penanganan khusus (*special cargo*) seperti barang *Dangerous Goods* dan *Reefer* yang mempengaruhi jumlah barang yang ditimbun karena untuk jenis barang ini tidak boleh ditumpuk terlalu tinggi dan ditempatkan di *block* khusus yang telah disediakan.

Sehubungan dengan kegiatan bongkar muat dengan *extended storage yard* ini penulis tertarik untuk mengembangkan dan mencari apa sajakah faktor pendukung dan dokumen – dokumen apa saja yang di butuhkan untuk melakukan proses bongkar muat serta kendala – kendala yang terjadi saat proses bongkar muat, untuk itu penulis memilih judul Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Pemindahan Kontainer Interinsuler Dari Lini I (Terminal Petikemas TP 2) Ke Lini II Area Terminal *Support* Dengan Proses *Extanded Storage Yard* (ESY) Lapangan 217X PT. IPC Terminal Petikemas di Tanjung Priok Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan bagi penulis melakukan penelitian secara benar, cermat, cepat dan teliti sesuai dengan prinsip suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan dari latar belakang diatas,

agar tidak menyimpang dari judul serta terfokus dengan obyek permasalahan karena keterbatasan kemampuan penulis yang minim, maka penulisan dibatasi pada hal – hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bongkar/muat dengan proses *Extended Storage Yard* (ESY) ?
2. Dokumen apa saja yang digunakan dalam proses *Extended Storage Yard* ?
3. Siapa saja pihak yang terkait dalam proses bongkar/muat di PT. IPC Terminal Petikemas Jakarta?
4. Kendala apa saja yang terjadi dalam kegiatan Bongkar/muat serta cara untuk mengatasinya ?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis ini, penulis ingin mengaplikasikan teori yang di dapat dari hasil perkuliahan. Penulis juga dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat memberikan manfaat dan wawasan serta pengalaman pada bidang yang di teliti. Kemudian untuk mengetahui keadaan atau kenyataan yang didapat dalam praktek darat, sehingga tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan bongkar/muat dengan proses *Extended Storage Yard* (ESY) di Area Terminal *Support* oleh PT. IPC Terminal Petikemas Jakarta.
- b. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang diperlukan dalam proses bongkar/muat di PT. IPC Terminal Petikemas Jakarta.
- c. Untuk mengetahui pihak mana saja yang terkait dalam proses bongkar/muat di PT. IPC Terminal Petikemas Jakarta.
- d. Untuk mengetahui kendala – kendala yang terjadi dalam proses bongkar/muat serta cara mengatasinya.

1.4 Kegunaan Penulisan

Selain mempunyai tujuan penulisan, penelitian ini juga mempunyai kegunaan penulisan. Kegunaan penulisan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui pokok permasalahan yang terjadi dalam kegiatan bongkar/muat dengan proses *extended storage yard*, dapat mengetahui kendala – kendala yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan bongkar/muat barang berlangsung. Dapat mengetahui pihak mana saja yang terkait dalam kegiatan bongkar/muat. Dan dapat mengetahui cara menangani kendala – kendala yang terjadi tersebut.

b. Bagi Perusahaan PT. IPC Terminal Petikemas

Penulis Karya Tulis ini diharapkan dapat meningkatkan mutu jasa pelayanan dalam bidang kelogistikan agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi UNIMAR AMNI Semarang

Menjadikan bahan referensi bacaan di kampus bagi Taruna/i. Memberikan motivasi dan dukungan untuk diri sendiri dan orang lain, serta informasi mengenai kegiatan bongkar/muat dengan proses *Extended Storage Yard* (ESY)

d. Bagi Pembaca

Bagi pengusaha/pengguna jasa pelabuhan yaitu sebagai informasi pelayanan pelabuhan dan dapat memberikan masukan dalam penyusunan karya tulis ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu penyusunan dan pembahasan Karya Tulis yang sistematis, serta tertuju pada obyek masalah yang dipilih dan tidak bertentangan dengan satu sama lain, maka penulis memberikan Karya Tulis yang akan dibuat ini menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa bagian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori – teori yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis. Baik teori berasal dari buku – buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan *on line*.

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian penulis. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai proses pelaksanaan bongkar/muat di PT. IPC Terminal Petikemas (Area Terminal *Support*), pihak – pihak yang terkait dalam kegiatan proses *Extended Storage Yard* serta mengenai dokumen – dokumen yang diperlukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran kepada divisi Area Terminal *Support* di PT. IPC Terminal Petikemas di Tanjung Priok Jakarta yang diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi perusahaan sebagai langkah untuk meningkatkan produktifitas perusahaan di masa mendatang.